

## Penerapan Budaya 5S Sebagai Upaya Pengembangan Pendidikan Karakter Siswa di SMA Negeri 3 Torgamba

Siti Nurojiyah

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Corresponding Author : [dzakiabdillah7878@gmail.com](mailto:dzakiabdillah7878@gmail.com)

### ABSTRACT

#### ARTICLE INFO

Article history:

Received  
10 March 2024  
Revised  
03 April 2024  
Accepted  
25 May 2024

Sekolah menjadi salah satu tempat bagi siswa dalam mengembangkan dirinya serta menggali berbagai pengetahuan termasuk dalam mengembangkan pendidikan karakternya. Pengembangan karakter siswa salah satunya yang dilaksanakan di SMA Negeri 3 Torgamba melalui penerapan budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun). Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan penerapan budaya 5S di SMA Negeri 3 Torgamba yang dilakukan melalui perencanaan yang matang, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi sebagai upaya pengembangan pendidikan karakter siswa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yang dilaksanakan pengumpulan datanya melalui wawancara dan observasi serta dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun) sebagai upaya pengembangan pendidikan karakter siswa di SMA Negeri 3 Torgamba dapat berjalan dengan baik dan berhasil mengembangkan pendidikan karakternya yang dapat dilihat dari keseharian siswa di lingkungan sekolah maupun diluar sekolah.

Kata Kunci

*Budaya 5S, Pendidikan Karakter, Siswa*

### PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan nasional, Pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (Hasbullah, 2012). Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Fungsi dan tujuan pendidikan yang begitu mulia tersebut tentu diperlukan dukungan dari semua pihak untuk merencanakan dan mendesain program penerapan di sekolah, yang tentunya menjadi bagian dari tugas pimpinan dan seluruh guru yang ada agar pendidikan yang berlangsung dijalankan oleh sekolah akan menghasilkan output berupa peserta didik yang memiliki kemampuan yang baik dan optimal dari kemampuan sikapnya, pengetahuannya, dan keterampilan sehingga nantinya peserta didik dapat menjalani kehidupannya di masa mendatang lebih baik dan

memiliki daya dukung untuk menopang dan bersaing di tengah-tengah masyarakat. Sekolah menjadi salah satu tempat bagi siswa dalam mengembangkan dirinya serta menggali berbagai pengetahuan termasuk dalam mengembangkan pendidikan karakternya. Pendidikan karakter adalah cara berpikir, bersikap, dan berperilaku yang menjadi sebuah karakteristik setiap orang untuk melangsungkan hidupnya dan bekerja sama antara individu lainnya di dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat (Suyanto, 2009). Menurut (Kertajaya, 2010) pendidikan karakter adalah sebuah karakteristik atau kepribadian yang dimiliki oleh setiap individu. Pendapat ahli (Koesoema, 2010) mengutarakan pendidikan karakter merupakan struktur antropologis setiap individu dimana karakter bukan hanya sekedar tindakan saja, tetapi juga merupakan suatu hasil dari proses. Oleh sebab itu, setiap individu diharapkan dapat bertanggung jawab atas tindakan yang telah diperbuat.

Pendidikan karakter merupakan suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan nilai-nilai luhur dalam lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Pendidikan karakter menjadi salah satu prioritas pembangunan nasional yang diamanatkan dalam Pancasila, Pembukaan UUD 1945, dan untuk mengatasi permasalahan yang ada di Indonesia saat ini. Pendidikan karakter dapat dilakukan melalui pembiasaan, sehingga siswa dapat memahami (kognitif) tentang mana yang benar dan salah, mampu merasakan (afektif) nilai yang baik dan dapat dilakukan (Gunawan, 2012).

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia merumuskan 18 nilai-nilai yang perlu dikembangkan melalui pendidikan karakter agar peserta didik memiliki watak dan perilaku yang baik, meliputi: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai potensi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab. Selanjutnya melalui Pengembangan Pendidikan Karakter (PPK) dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter yang meliputi nilai-nilai: religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas.

Penguatan pendidikan karakter ini saat ini dikembangkan dalam kurikulum merdeka, berupa penguatan terhadap profil pelajar pancasila yang meliputi profil meliputi : beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa serta berakhlak mulia, berkebhinekaan global, mandiri, gotong royong, berpikir kritis, dan kreatif.

Menurut Ditjen PMPTK (2007), *budaya sekolah (school culture)* adalah sistem nilai, kepercayaan, dan norma yang diterima bersama dan dilaksanakan dengan penuh kesadaran sebagai perilaku alami dibentuk oleh lingkungan

dengan menciptakan pemahaman yang sama pada sekolah dan seluruh civitas sekolah. Budaya sekolah yang saat ini mulai hilang di SMA Negeri 3 Torgamba adalah budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Dan Santun). Menurut (Pahlevi, 2018) mengatakan bahwa budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Dan Santun) merupakan bagian impelmentasi dari budaya sekolah yang membangun karakteristik peserta didik. Strategi yang diterapkan dalam implementasi pendidikan karakter dapat dilihat dari dua konteks, yaitu mikro dan makro.



Gambar 1.  
 Konteks Makro Pendidikan Karakter



Gambar 2.  
 Konteks Mikro Pendidikan Karakter

Menurut Rusdianti (2015), ada beberapa komponen yang perlu diperhatikan dalam rangka melaksanakan penerapan pendidikan karakter, yaitu : partisipasi masyarakat, kebijakan pendidikan, kesepakatan, kurikulum terpadu, pengalaman pembelajaran, evaluasi, peran orang tua, pengembangan staf, serta program pendidikan karakter yang harus dipertahankan dan diperbaharui melalui pelaksanaan dengan perhatian khusus pada tingkat komitmen tinggi.

## METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pengumpulan data melalui kegiatan observasi, dan wawancara. Penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian menurut Lawren W. Newman yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif digunakan untuk menginterpretasikan data dengan memberi makna pada data yang telah diperoleh (Newman, 2004). Sumber data penelitian diperoleh dari informasi yang diberikan oleh Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum dan Kesiswaan, Wali kelas, Guru Piket dan Siswa. Hasil observasi dan wawancara dilakukan pengelompokan dan selanjutnya dianalisis dan hasilnya dapat dijadikan sebagai hasil dari penelitian ini. Adapun tempat penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 3 Torgamba, yang beralamat di Perkebunan PTPN III, dusun Sei Daun desa Sei Meranti kecamatan Torgamba kabupaten Labuhanbatu Selatan provinsi Sumatera Utara. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada tanggal 22 sampai dengan 25 April 2024.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Perencanaan Penerapan Budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Dan Santun) di SMA Negeri 3 Torgamba**

Budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Dan Santun) di SMA Negeri 3 Torgamba muncul setelah melalui proses pengamatan, analisis dari warga sekolah baik guru, tenaga administrasi, siswa dan orangtua. Guru hadir ke sekolah masih secara personal mau menebar senyuman, mengucapkan salam maupun saling bersapaan Hal ini juga terjadi di kalangan para siswa. Begitupun terhadap etika sopan dan santun juga masih cukup rendah. Dari cara berbicara maupun susunan kata-kata yang diucapkannya. Melihat kondisi ini, Kepala SMA Negeri 3 Torgamba prihatin dan perlu mencanangkan suatu program dalam rangka penerapan terhadap budaya-budaya sekolah yang sudah mulai terkikis, salah satunya yaitu budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun) ini setelah melalui pengkajian dan diskusi panjang. Kegiatan ini, diperoleh melalui wawancara dengan ibu Maskita Situmorang selaku wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum dan Kesiswaan, menjelaskan:

*“Melihat kondisi masih cukup rendahnya budaya sekolah terkait penanaman etika juga pendidikan karakter termasuk sopan dan santun seperti yang tadi ibu Kepala Sekolah sampaikan memang benar adanya bu, karena rata-rata siswa kita berasal dari keluarga yang memang di rumahnya belum sepenuhnya melaksanakan pembiasaan kebiasaan baik yang dikarenakan keterbatasan waktu juga pendidikan dari orangtua yang rata-rata merupakan karyawan panen di PTPN III, meskipun ada sebagian yang sudah memiliki karakter yang sudah*

*mulai kelihatan dan baik tetapi tidak mengimbas ke siswa yang lain dan masih bersifat individu siswa, maka sesuai arahan ibu Kepala Sekolah, kami bersama rekan-rekan sepakat bermaksud untuk melaksanakan penerapan budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun) di SMA Negeri 3 Torgamba ini”.*

Hal tersebut diatas juga diperkuat oleh penjelasan dari Guru Pendidikan Agama Kristen ibu Asna Saragih mewakili guru yang lain. Dalam Penjelasannya disampaikan:

*“Budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun) di SMA Negeri 3 Torgamba ini perlu segera kita laksanakan agar siswa kita semakin memahami tentang pentingnya budaya sekolah terbentuk dan menjadi pembiasaan setiap harinya, yang tentunya ini nantinya akan menjadi karakter baik yang akan dibawa dan diterapkan siswa-siswi kita dalam kesehariannya”.*

Berdasarkan hasil wawancara tersebut yang sudah mewakili seluruh dewan guru, menguatkan tekad bahwa program budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun) di SMA Negeri 3 Torgamba in harus segera terlaksana dengan tujuan bahwa :

- 1) Dengan penerapan budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Dan Santun) (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun) di SMA Negeri 3 Torgamba yang tentunya akan semakin terjalin hubungan yang lebih dekat antara Kepala Sekolah, Guru, Tenaga damministrasi, Siswa dan seluruh warga sekolah
- 2) Budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Dan Santun) yang diterapkan di SMA Negeri 3 Torgamba tentukan akan dapat menjadi bekal pembentukan karakter baik lainnya yang akan dimiliki oleh siswa.
- 3) Dengan berjalannya waktu penerapan budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Dan Santun) di SMA Negeri 3 Torgamba akan ikut menunjang lebih mudahnya terlaksana program yang lain.

Budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Dan Santun) yang diterapkan di SMA Negeri 3 Torgamba turut menghilangkan kebiasaan kurang baik siswa seperti terlambat, acuh, tidak sopan juga terkikis bahkan hilang.

Budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun) yang diterapkan di SMA Negeri 3 Torgamba awalnya dimulai dari budaya 3S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun). Budaya 3S ini berjalan dengan baik dan hasilnya memberikan kontribusi pembelajarannyang cukup baik. Atas dasar itu maka Budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun) disusun dan diprogramkan yang dimasukkan dalam program pengembangan SMA Negeri 3 Torgamba.

## **Pelaksanaan Budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun) di SMA Negeri 3 Torgamba**

Budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun) di SMA Negeri 3 Torgamba yang telah menjadi program sekolah dilaksanakan secara terjadwal setiap harinya. Budaya 5S ini dilakukan setiap pukul 07,00 WIB selama 30 menit sebelum bel tanda masuk les pertama pada pukul 07,30 WIB melalui kegiatan penyambutan siswa di gerbang sekolah dan dalam keseharian warga sekolah baik dalam lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah. Pelaksanaan budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun) di SMA Negeri 3 Torgamba dikoordinir oleh wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, yang dijalankan oleh kepala sekolah dan guru secara bergiliran yang minimal dalam setiap hari terdiri dari kepala sekolah atau wakil kepala sekolah, guru yang ASN, wali kelas dan guru piket. Terkait hal ini wakil kepala sekolah Bidang kesiswaan ibu Maskita Situmorang selaku koordinator menjelaskan dalam wawancara yang kami lakukan sebagai berikut :

*“Seluruh guru yang ada di SMA Negeri 3 Torgamba sangat senang dan antusias setiap harinya dalam melaksanakan penerapan budaya 5S di sekolah. Begitupun juga siswa-siswi yang ada di SMA Negeri 3 Torgamba. Semakin hari penerapan budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun) semakin terlihat hasilnya, baik dari tingkat guru hingga siswa. Dalam berkomunikasi sudah jarang keluar kata-kata yang “kurang pantas”. Warga sekolah semakin menyadari manfaat dari adanya penerapan budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun) ini di SMA Negeri 3 Torgamba.*

Selain berdasarkan hasil wawancara, data yang dikumpulkan berdasarkan observasi pun semakin menguatkan bahwa penerapan budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun) di SMA Negeri 3 Torgamba merupakan suatu strategi dan pendekatan didalam meningkatkan Pengembangan Pendidikan Karakter Siswa di SMA Negeri 3 Torgamba. Pendidikan karakter tidak cukup hanya melalui teori-teori di dalam kelas, namun pendidikan karakter perlu diajarkan, dicontohkan dan perlu adanya teladan yang dapat dijadikan sebagai figur yang patut ditiru. Guru-Guru di SMA Negeri 3 Torgamba berupaya keras dan maksimal sehingga program budaya 5S ini berjalan sesuai dengan yang direncanakan.

Hasil nyata sudah terlihat hingga 80%. Masih tersisa 20% lagi yang menjadi tugas dan perlu kerja keras untuk semakin memaksimalkan penerapan budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun) di SMA Negeri 3 Torgamba semakin meningkat lagi dalam upaya pengembangan pendidikan karakter pada siswa di SMA Negeri 3 Torgamba ini.

### **Pengawasan Dan Evaluasi Penerapan Budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun) di SMA Negeri 3 Torgamba**

Pelaksanaan penerapan Budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun) di SMA Negeri 3 Torgamba dikoordinator oleh wakil kepala sekolah Bidang kesiswaan ibu Maskita Situmorang. Sementara pengawasan penerapan budaya 5S ini langsung dilakukan oleh Kepala SMA Negeri 3 Torgamba yang ikut langsung terjun ke lapangan melaksanakan penerapan 5S melalui kegiatan pagi hari penyambutan siswa di gerbang sekolah maupun dalam keseharian dalam aktivitas di sekolah. Sedangkan pengawasan tidak langsung dilakukan oleh kepala sekolah melalui kegiatan pengumpulan data dari koordinator dan dewan guru dan melalui wawancara dengan siswa-siswi di SMA Negeri 3 Torgamba. Kegiatan wawancara salah satunya dengan seorang siswi SMA Negeri 3 Torgamba atas nama Lira Anjeli, siswi kelas XI.MIPA1. dalam penjelasannya Lira menyampaikan:

*“Budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun) di SMA Negeri 3 Torgamba dilaksanakan dari mulai pagi hari setiap harinya melalui program penyambutan siswa-siswi di sekolah maupun sepanjang harinya. Ibu kepala sekolah berpartisipasi langsung dalam program penyambutan maupun penerapan budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun) sepanjang harinya. Ibu selalu menebarkan senyumannya dan dengan ramah selalu menyapa kami semua baik guru, TU maupun siswa dan seluruh warga sekolah dan tamu-tamu yang datang. Ibu selalu mengingatkan pada kami untuk selalu bertutur sapa dan berkata yang sopan lagi santun. Begitupun kepada seluruh dewan guru dan TU agar menjadi contoh buat siswa-siswa di sekolah. Ibu kepala sekolah senantiasa hadir bahkan turun langsung mengajar di kelas-kelas saat ada guru yang berhalangan hadir untuk mengajar. Banyak hal yang selalu dibersamai oleh ibu kepala sekolah bahkan keberpihakan terhadap kebutuhan siswa cukup besar diberikan oleh ibu kepala sekolah. Kepedulian, keaktifannya juga motivasi untuk selalu maju dan berkembang meskipun kami berada di daerah perbatasan dan jauh dari ibukota kabupaten. Ibu selalu menyampaikan bahwa karakter yang baik itu akan memudahkan urusan, dari mulai berteman, belajar hingga hal-hal lain yang membawa kemajuan. Orang yang ramah, sopan lagi santun pasti disukai kawannya. Maka penerapan budaya 5S ini akan membantu anak-anak semua dalam mengembangkan karakter baik dirinya.*

Penjelasan dari siswi Lira Anjeli dibenarkan oleh rekan-rekan yang lainnya, dan jika hasil wawancara dari siswa dibuat rangkumannya sebagai berikut :

*“Kepala sekolah selalu ikut terjun langsung dalam semua program pengembangan sekolah. Begitupun dalam program penerapan budaya 5S ini di SMA Negeri 3 Torgamba ini. Ibu selalu mengingatkan agar semua siswanya*

*menerapkan 5S ini dan bahkan langsung dipraktikkannya dengan penuh kesabaran, kelembutan dan rasa keibuan. Ibu kepala sekolah kami memang orang yang ramah dan sangat peduli pada kami semuanya”.*

Dari keseluruhan hasil wawancara dan observasi baik dari guru maupun siswa maka dapat dinyatakan bahwa penerapan budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun) di SMA Negeri 3 Torgamba sudah terlaksana dengan baik dan memberikan dampak baik dalam pengembangan pendidikan karakter siswa di SMA Negeri 3 Torgamba. Kegiatan evaluasi dilakukan secara rutin setiap minggunya oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, dan evaluasi umum dilakukan pada saat rapat rutin setiap bulannya untuk melihat ada peningkatan atau penurunan dari penerapan budaya 5S di SMA Negeri 3 Torgamba ini. Program ini juga mendapat dukungan dan apresiasi dari masyarakat maupun dinas pendidikan karena sebagai antisipasi terkikisnya budaya sekolah yang baik dalam pembentukan pendidikan karakter siswa di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-harinya. Dari sini terlihat bahwa program budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun) di SMA Negeri 3 Torgamba berjalan baik dan memberikan dampak positif dalam pengembangan pendidikan karakter siswa di sekolah.

#### **Penerapan Budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun) Sebagai Upaya Pengembangan Pendidikan Karakter di SMA Negeri 3 Torgamba**

Penerapan Budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun) di SMA Negeri 3 Torgamba yang sudah berjalan efektif selama kurang lebih satu tahun menunjukkan berbagai pengembangan perilaku lainnya yang merupakan bagian dari budaya sekolah yang dikembangkan. Melalui penerapan budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun) ikut mengembangkan berbagai aspek budaya sekolah seperti disiplin, toleransi, bekerja sama, dan saling menghargai. Dari segi disiplin, dengan adanya penyambutan pagi dimana salah satu bentuk penerapan budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun) membuat siswa yang biasanya terlambat menjadi tidak lagi terlambat. Dari sini dapat terlihat penerapan budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun) dapat dijadikan sebagai upaya pengembangan pendidikan karakter di SMA Negeri 3 Torgamba dan memang berhasil.

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pembahasan yang sudah disampaikan di atas maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun) di SMA Negeri 3 Torgamba sudah ditetapkan menjadi program sekolah dan dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah.

2. Penerapan budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun) di SMA Negeri 3 Torgamba dilakukan dengan strategi secara makro berupa intervensi dan habituasi dan secara mikro melalui pembiasaan, KBM, ekstrakurikuler dan kegiatan lainnya.
3. Penerapan budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun) di SMA Negeri 3 Torgamba dapat mengembangkan pendidikan karakter yang ada di SMA Negeri 3 Torgamba.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Budhiman, Arif. (2017). *“Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter”*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Citrapujiyati. (2017). *“Implementasi Grand Design Pendidikan Karakter di Sekolah Alam Sebagai Penguatan Generasi Emas 2045 (Studi Deskriptif di Sekolah Alam Ungaran)”*. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Faozah, I. (2014). *pelaksanaan Pendidikan Karakter Melalui Program 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun) di SDN 1 Sedayu Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul*. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.
- Gunawan, Heri. (2012). *Pendidikan Karakte Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Koesoema, D. (2010). *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo.
- Rusdianti, Famila. (2015). *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Menuju Generasi Emas Indonesia”*.
- Setyadi, Y.B.dkk (2019). *“Penerapan Budaya 5S Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Siswa di MTs Muhammadiyah 9 Mondokan, Sragen*. Buletin KKN Pendidikan Vol. 1. Jurnal FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta Indonesia.
- Ujningsih. (2010). *Pembudayaan Sikp Sopan Santun di Rumah dan di Sekolah Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Karakter Siswa*.